

• • • •

# STATISTIK DAERAH

## Provinsi Sulawesi Utara

• • • •

# 2020



• • • •

# STATISTIK DAERAH

## Provinsi Sulawesi Utara

• • • •

# 2020



# STATISTIK DAERAH

## PROVINSI SULAWESI UTARA

### 2020

No. ISBN/ISSN : 2598-2613  
No. Publikasi : 71550.2010  
No. Katalog : 1101002.71  
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm  
Jumlah Halaman : vi + 45 halaman

Naskah :  
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting :  
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :  
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :  
© Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara

Dicetak Oleh : CV. Bahu Bahtera Indah  
Ilustrasi dan foto : [freepik.com](http://freepik.com); [flaticon.com](http://flaticon.com); [pixabay.com](http://pixabay.com);  
Limada Iqbal, SST; Lewis Anggi, SST

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.*

## **TIM PENYUSUN**

### **Pengarah**

Dr. Ateng Hartono

### **Penanggung Jawab**

Norma Olga Frida Regar, S.Si, M.Si.

### **Penyunting**

Norma Olga Frida Regar, S.Si, M.Si.

Aji Wahyu Ramadhani, SST, M.Si.

### **Naskah**

Titien Kristiningsih SST, S.E, M.Si.

Inke Margareth Tambeo S.ST, M.Ec.Dev.

### **Infografis**

Rafif Rikasatya, SST

I Nyoman Pande Suputra, SST

### **Tata Letak dan Sampul**

I Nyoman Pande Suputra, SST



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

<https://sulut.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR



Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Utara 2020 merupakan publikasi rutin yang berisi berbagai informasi terpilih seputar Provinsi Sulawesi Utara dengan tambahan analisis singkat yang dimaksudkan untuk membantu para pengguna data dalam memahami perkembangan pembangunan dan potensi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.

Publikasi ini disusun untuk melengkapi publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Berbeda dengan publikasi sejenis seperti Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2020, publikasi ini lebih menekankan kepada analisis sederhana, ringkas, dan mudah dipahami.

Data-data terpilih yang disajikan dalam Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Utara 2020 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi pembangunan berbagai sektor di Provinsi Sulawesi Utara secara ringkas dan akurat. Selain itu, publikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan. Semoga publikasi ini mampu menjawab kebutuhan para pengguna data.

Manado, September 2020

Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sulawesi Utara



Dr. Ateng Hartono SE, M.Si.



# DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vi
1. Geografi dan Iklim .....	1
2. Pemerintahan .....	3
3. Penduduk .....	5
4. Ketenagakerjaan .....	7
5. Pendidikan .....	9
6. Kesehatan .....	11
7. Perumahan .....	13
8. Pembangunan Manusia .....	15
9. Pertanian .....	17
10. Pertambangan dan Energi .....	19
11. Industri Pengolahan .....	21
12. Konstruksi .....	23
13. Hotel dan Pariwisata .....	25
14. Transportasi dan Komunikasi .....	27
15. Perbankan dan Investasi .....	29
16. Harga-Harga .....	31
17. Pengeluaran Penduduk .....	33
18. Perdagangan .....	35
19. Pendapatan regional .....	37
20. Perbandingan Regional .....	39
Lampiran Tabel .....	41

# GEOGRAFI DAN IKLIM



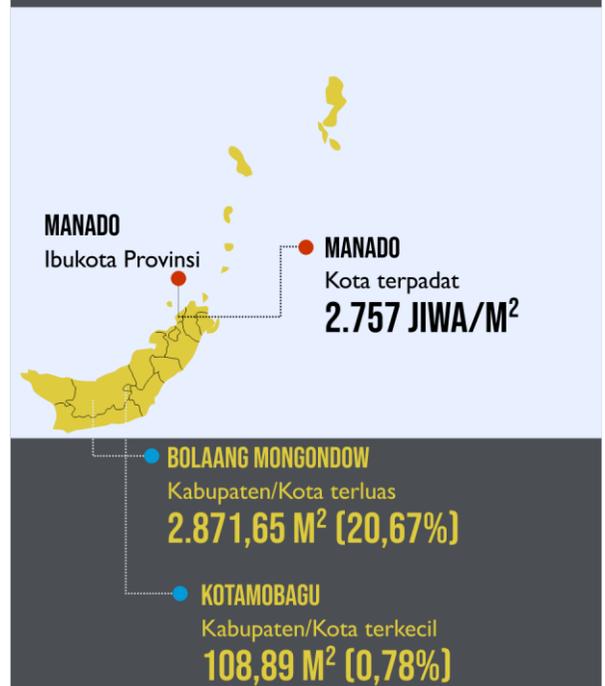
Suhu udara rata-rata di tahun 2019 meningkat sekitar 1 derajat dibanding tahun sebelumnya.



Provinsi Sulawesi Utara terletak di ujung utara Pulau Sulawesi dengan ibukota Manado. Secara umum Sulawesi Utara memiliki letak yang strategis karena merupakan daerah terdepan Indonesia di kawasan Pasifik. Sulawesi Utara mempunyai letak astronomi  $0^{\circ} 15' - 5^{\circ} 34'$  Lintang Utara dan  $123^{\circ} - 126^{\circ}$  Bujur Timur dan secara geografis Sulawesi Utara berbatasan dengan Laut Maluku dan Samudera Pasifik di sebelah timur, Laut Maluku dan Teluk Tomini di sebelah selatan, Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo di sebelah barat dan Provinsi Davao del Sur (Filipina) di sebelah utara.

Luas wilayah Sulawesi Utara tercatat  $13.892 \text{ km}^2$  yang terbagi atas 11 kabupaten dan empat kota. Kabupaten terluas adalah Kabupaten Bolaang Mongondow dengan luas wilayah sebesar  $2.872 \text{ km}^2$  atau 20,67 persen dari wilayah Sulawesi Utara. Sementara wilayah terkecil adalah Kota Kotamobagu dengan luas wilayah  $108,89 \text{ km}^2$  atau hanya sebesar 0,78 persen dari total luas Sulawesi Utara.

Secara fisiologis, wilayah Sulawesi Utara terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian utara dan bagian selatan. Bagian utara merupakan wilayah kepulauan dari Pulau Miangas yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud hingga Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Sedangkan wilayah selatan merupakan dataran rendah dan dataran tinggi dari wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow hingga Minahasa Utara.





# GEOGRAFI DAN IKLIM

Suhu udara rata-rata di tahun 2019 meningkat sekitar 1 derajat dibanding tahun sebelumnya.



Iklm daerah Sulawesi Utara termasuk tropis yang dipengaruhi oleh angin muson. Pada sekitar bulan November sampai dengan April bertiup angin barat yang membawa hujan di pantai utara, sedangkan dalam bulan Mei sampai Oktober terjadi perubahan angin selatan yang kering. Rata-rata kecepatan angin sepanjang 2019 adalah 1,38 m/det. Munculnya angin muson biasanya ditandai dengan curah hujan yang tinggi. Curah hujan rata-rata selama tahun 2019 di Sulawesi Utara sebesar 2.204,1 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 190 hari. Sementara itu suhu udara rata-rata di tahun 2019 sebesar 27,53 C, dengan suhu minimum sebesar 17,2 C dan suhu maksimum 35,8 C. Dibandingkan tahun sebelumnya, suhu udara rata-rata ini meningkat sekitar 1 persen. Beberapa literatur menyatakan bahwa kenaikan suhu udara sebesar 1 persen secara global dapat meningkatkan suhu perairan global, yang berdampak pada terganggunya ekosistem laut dan pada akhirnya akan mengurangi stok ikan. Tentunya, rantai makanan akan terganggu. Kenaikan suhu secara global juga memicu terjadinya bencana seperti badai tropis, kekeringan, dan kebakaran lahan.

Selain itu, Sulawesi Utara merupakan wilayah yang rawan gempa. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa patahan di daratan Sulawesi Utara dan lokasi Sulawesi Utara yang berada pada lempeng aktif, yaitu Lempeng Laut Maluku di bagian utara. Tingkat kegempaan di Sulawesi Utara berdasarkan data dari Stasiun Geofisika Winangun tercatat terjadi sebanyak 2.644 kali sepanjang tahun 2019, namun yang dirasakan sebanyak 117 kali. Dengan kata lain, hanya sebesar 4,42 persen gempa yang dirasakan oleh masyarakat. Gempa tersering terjadi di bulan November 2019, yaitu sebanyak 526 kali. Gempa berskala 5 SR atau lebih terjadi sebanyak 131 kali dan paling banyak terjadi di bulan November. Gempa terbesar yang dirasakan oleh masyarakat Sulawesi Utara di sepanjang tahun 2019 mencapai 7 skala Richter. Gempa tersebut terjadi di Maluku Utara pada bulan Juli dan bulan November 2019



Tahukah Kamu?

Peningkatan suhu perairan selain dapat menyebabkan naiknya permukaan laut, juga dapat mengakibatkan kematian terumbu karang dan fitoplankton. Pada akhirnya rantai makanan dan keseimbangan ekosistem akan terganggu.



# PEMERINTAH



Jumlah keputusan yang dihasilkan oleh DPRD Provinsi Sulawesi Utara sepanjang tahun 2019 sebanyak 49 keputusan.

Wilayah administratif Sulawesi Utara terbagi atas 11 kabupaten dan 4 kota. Wilayah administratif ini memuat 171 kecamatan dan 1.839 desa/kelurahan. Jumlah kelurahan/desa bertambah 1 dibanding tahun sebelumnya. Kabupaten Minahasa tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kecamatan terbanyak, yaitu sebanyak 25 kecamatan. Sementara wilayah dengan kecamatan paling sedikit adalah di Kota Kotamobagu yaitu hanya memiliki 4 kecamatan.

Dilihat dari luasnya, Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan kabupaten terluas yang luasnya mencapai seperlima luas Sulawesi Utara, sementara Kota Kotamobagu tercatat sebagai wilayah terkecil dengan luas kurang dari 1 persen luas Sulawesi Utara. Wilayah yang lebih luas tentunya membutuhkan infrastruktur jalan dan fasilitas transportasi yang lebih baik supaya mobilitas manusia dan barang tidak terhalang faktor jarak di dalam wilayah itu sendiri.

Jumlah wakil rakyat yang duduk pada lembaga legislatif yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebanyak 45 orang, dengan 32 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Undang-undang Nomor 8 Tahun 2012 mensyaratkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif minimum 30 persen. Kondisi jumlah wakil rakyat berjenis kelamin perempuan di akhir tahun 2019 tersebut tentunya belum memenuhi amanah undang-undang.



## JUMLAH PNS



## PENDIDIKAN TERAKHIR PNS



Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Utara terdiri atas 45 orang.



# PEMERINTAH

Jumlah keputusan yang dihasilkan oleh DPRD Provinsi Sulawesi Utara sepanjang tahun 2019 sebanyak 49 keputusan.

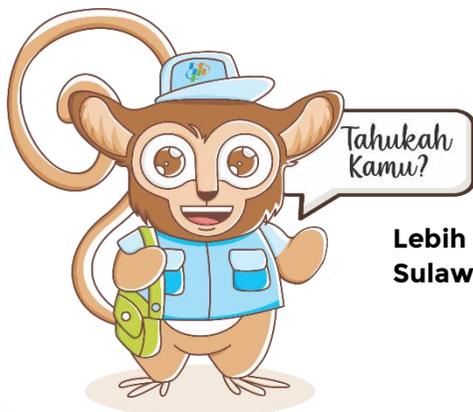


Hal ini salah satunya disebabkan karena terjadi pengganti antar waktu karena wakil sebelumnya tidak aktif lagi di masa menjelang berakhirnya keterwakilan. Di tahun 2020 akan diselenggarakan kembali pemilihan umum untuk memilih wakil rakyat.

Secara organisasi, lembaga wakil rakyat tahun ini terdiri dari sembilan partai. Partai PDI-Perjuangan adalah yang memiliki jumlah kursi terbanyak, yaitu 18 orang, dengan 12 laki-laki dan 6 orang perempuan. Sedangkan untuk PKS, PKPI dan PPP masing-masing hanya memiliki 1 kursi.

Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) di Sulawesi Utara berjumlah 66.862 orang, sekitar 12 persen diantaranya merupakan PNS instansi vertikal. ASN di Sulawesi Utara umumnya didominasi perempuan. Lebih dari 62 persen pegawai daerah di pemerintahan Provinsi Sulawesi Utara berjenis kelamin perempuan. Demikian juga jika dilihat secara total baik instansi vertikal maupun instansi daerah, hampir 61 persen pun didominasi pegawai berjenis kelamin perempuan.

Dilihat dari pendidikan, mayoritas ASN di instansi daerah Provinsi Sulawesi Utara berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan hingga saat ini masih menjadi ukuran kapabilitas seorang ASN dalam menjalankan tugas tanggungjawabnya. Hingga akhir tahun 2019 masih terdapat hampir setengah persen ASN yang berpendidikan SMP ke bawah. Jumlah ini kian menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini kemungkinan karena pegawai berpendidikan rendah tersebut adalah pegawai yang sudah mendekati masa pensiun.



**Lebih dari 82 persen pegawai daerah di Provinsi Sulawesi Utara adalah tenaga fungsional**

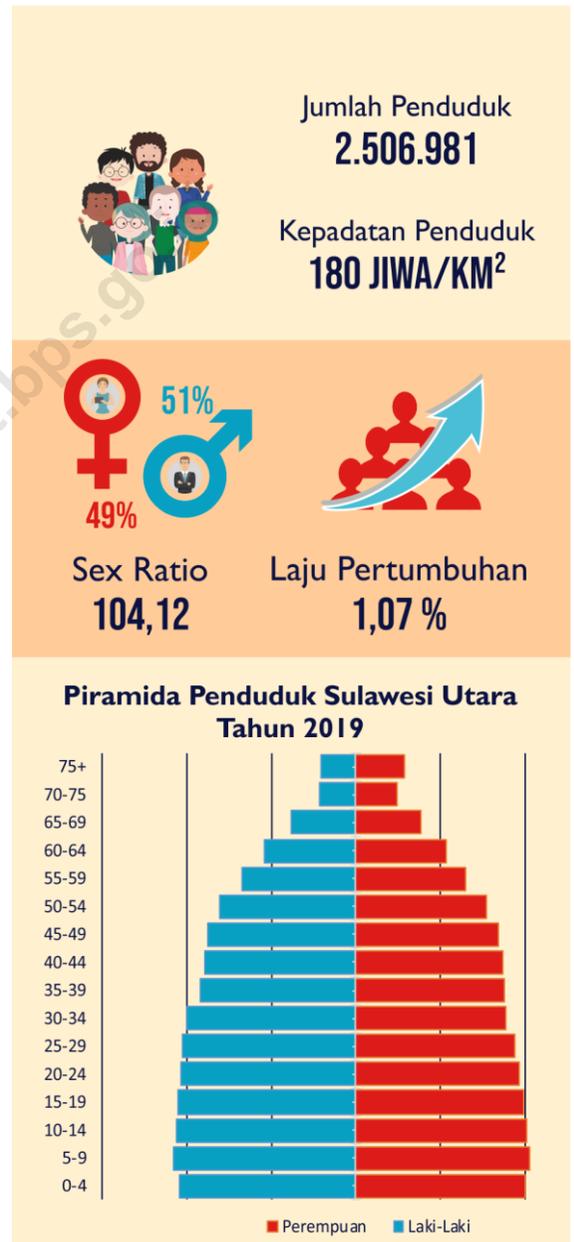
# PENDUDUK



Terdapat 1,7 juta jiwa penduduk usia produktif di Sulawesi Utara tahun 2019.

Penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan. Peranan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti jumlah penduduk, kepadatan penduduk, piramida penduduk, sex ratio dan sebagainya. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, penduduk Sulawesi Utara tahun 2019 berjumlah sekitar 2,5 juta jiwa. Sekitar 51 persen diantaranya merupakan penduduk laki-laki dan 49 persen merupakan penduduk perempuan, dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk 2010-2019 sebesar 1,07 persen per tahun. Sex ratio (perbandingan jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan) di Sulawesi Utara 2018 adalah sebesar 104,12 yang artinya dalam setiap 100 orang perempuan terdapat 104 orang laki-laki.

Kepadatan penduduk di Sulawesi Utara sebesar 180 jiwa/ km<sup>2</sup>. Kota Manado merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Sulawesi Utara yaitu 2.757 jiwa/km<sup>2</sup>. Sebagai ibukota provinsi, Manado merupakan pusat ekonomi terbesar. Manado menjadi magnet untuk tujuan pencari kerja dari wilayah lain, termasuk dari wilayah Indonesia Timur lainnya. Sementara itu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 41 jiwa/km<sup>2</sup>. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk Sulawesi Utara masih terkonsentrasi di wilayah perkotaan.



# 3

## PENDUDUK

Terdapat 1,7 juta jiwa penduduk usia produktif di Sulawesi Utara tahun 2019.



Piramida penduduk Sulawesi Utara tahun 2019 tergolong piramida penduduk muda (ekspansif) dimana sebagian besar komposisinya merupakan penduduk usia muda atau usia produktif. Jumlah tertinggi ada pada kelompok umur 5-9 tahun yaitu mencapai 210,3 ribu jiwa atau 8,39 persen. Penduduk usia produktif (15-64 tahun) komposisinya lebih dari setengah penduduk Sulawesi Utara yaitu sebesar 68,34 persen. Tingginya jumlah penduduk usia produktif ini menjadi keuntungan sendiri untuk Sulawesi Utara dalam menggenjot pertumbuhan produktivitas masyarakat.

Angka *dependency ratio* penduduk Sulawesi Utara relatif rendah, yaitu sebesar 46,29 persen. Artinya dari 100 jiwa penduduk produktif (usia 15-64 tahun) harus menanggung 46 jiwa penduduk usia non produktif (usia 0-14 tahun dan 65 tahun keatas). Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan berkurangnya beban ekonomi bagi penduduk usia produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif.



Terdapat lebih dari 793 ribu jiwa penduduk usia muda dan lansia yang ditanggung oleh penduduk usia produktif.

# KETENAGAKERJAAN



Pada Agustus 2019, lebih dari 71 persen pekerja di Sulawesi Utara adalah pekerja penuh waktu.

Jumlah penduduk usia kerja (usia 15 tahun keatas) di Sulawesi Utara tahun 2019 hampir mencapai 1,89 juta jiwa dimana 1,21 juta jiwa diantaranya merupakan angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2019 meningkat 0,8 poin dibanding tahun sebelumnya. Jika dilihat dari jenis kelamin, TPAK laki-laki hampir dua kali lipat dibandingkan dengan TPAK perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki lebih aktif secara ekonomi dibanding perempuan. Selain itu juga TPAK penduduk perkotaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK penduduk perdesaan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Lebih dari 322 ribu atau 28,5 persen penduduk bekerja Sulawesi Utara di tahun 2019 terserap di sektor ini. Selanjutnya diikuti dengan sektor perdagangan yang menyerap tenaga kerja sebesar 16 persen.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap di pasar kerja. TPT Sulawesi Utara mengalami penurunan dari 6,86 persen pada 2018 menjadi 6,25 persen pada tahun 2019. Artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas yang tersedia untuk memproduksi barang/jasa di Sulawesi Utara terdapat sekitar 6 orang merupakan pengangguran. Lebih dari tigaperempat penganggur di Sulawesi Utara merupakan lulusan SLTA dan akademi/universitas.



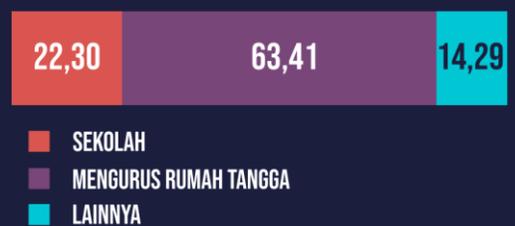
TPAK pada tahun 2019 adalah sebesar **63,87%** meningkat dari tahun 2018 yang sebesar **63,01%**

TPT pada tahun 2019 adalah sebesar **6,25%** menurun dari tahun 2018 yang sebesar **6,86%**



Penduduk yang bekerja pada tahun 2019 adalah sebesar **93,75%** dari total penduduk.

Persentase Bukan Angkatan Kerja berdasarkan Kegiatan Seminggu yang lalu



# KETENAGAKERJAAN

Pada Agustus 2019, lebih dari 71 persen pekerja di Sulawesi Utara adalah pekerja penuh waktu.



Potret ketenagakerjaan Sulawesi Utara juga dapat dilihat dari kualitas dan produktivitas pekerja di antaranya dengan mengamati jumlah jam kerja selama seminggu. Pekerja penuh waktu (*full time worker*) yaitu penduduk yang bekerja minimal 35 jam selama seminggu. Sementara itu, pekerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu disebut pekerja tidak penuh. Pekerja tidak penuh dibedakan menjadi dua yakni pekerja paruh waktu dan pekerja setengah menganggur. Pekerja tidak penuh yang masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan lain disebut setengah pengangguran. Sebaliknya, pekerja tidak penuh yang tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain disebut pekerja paruh waktu. Jumlah setengah penganggur hampir mendekati jumlah pengangguran. Sekitar 73 ribu penduduk Sulawesi Utara atau 6 persen dari total angkatan kerja di tahun 2019 berada dalam kelompok setengah penganggur.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus 2018, hampir 42 persen pekerja di Sulawesi Utara berstatus buruh/karyawan. Persentase laki-laki yang menjadi buruh/karyawan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Sementara itu jika dilihat dari status pekerjaannya lebih dari setengah dari total pekerja di Sulawesi Utara bekerja pada sektor informal. Di daerah perdesaan lebih banyak pekerja informal dibandingkan dengan pekerja formal, bertolak belakang dengan kondisi di daerah perkotaan yang memiliki lebih banyak pekerja formal.



Masih terdapat sekitar 12 persen penduduk umur 60 tahun ke atas yang bekerja di tahun 2019.

# PENDIDIKAN

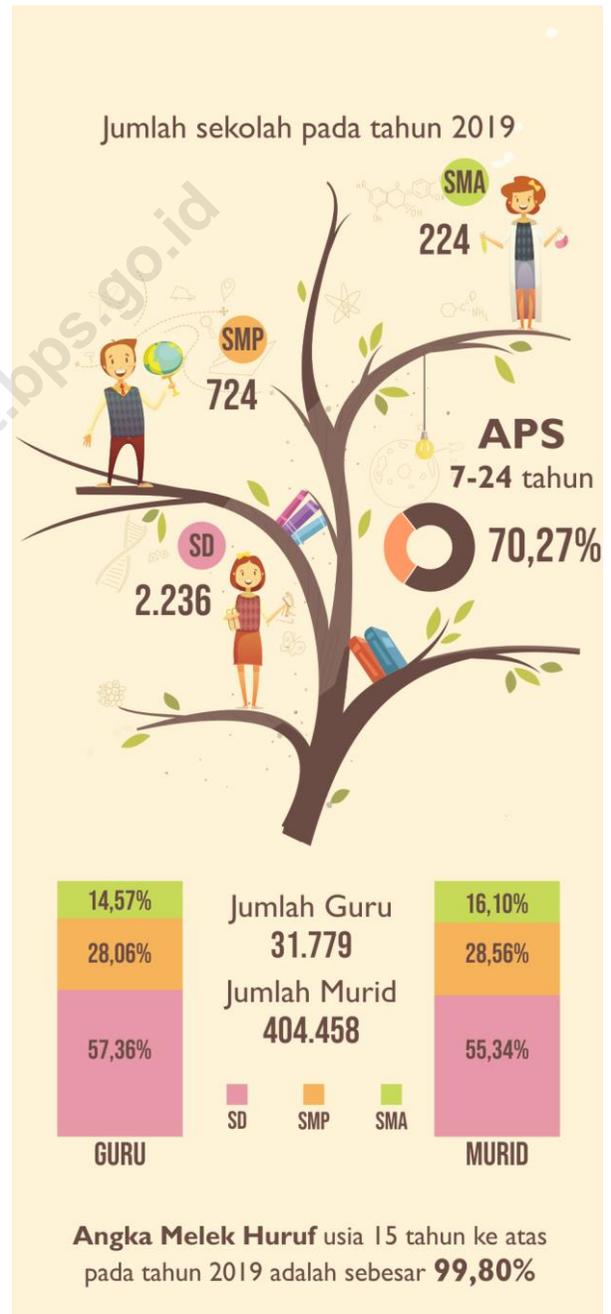


Pada tahun 2019, penduduk usia 25 tahun keatas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 9 tahun.

Pendidikan merupakan pondasi bagi kemajuan suatu bangsa. Tidak ada bangsa yang maju yang tidak didukung oleh pendidikan yang kuat. Pendidikan menjadi jembatan dalam pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Kondisi pembangunan pendidikan di Sulawesi Utara dapat dilihat dari perkembangan dimensi pendidikan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diwakili oleh dua indikator pendidikan yaitu rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Rata-rata lama sekolah di Sulawesi Utara tahun 2019 sebesar 9,43 tahun atau meningkat 0,19 poin jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini berarti penduduk usia 25 tahun keatas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 9 tahun atau setara kelas 3 SMP/ sederajat. Sementara untuk harapan lama sekolah mencapai angka 12,73 artinya bahwa anak usia 7 tahun memiliki peluang bersekolah selama 13 tahun atau setara Diploma I. Terus meningkatnya kedua nilai indikator tersebut dibanding tahun-tahun sebelumnya menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mengupayakan pembangunan pendidikan di Sulawesi Utara.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan perkembangan yang terus membaik untuk setiap kelompok umur. APS digunakan untuk mengetahui cakupan pelayanan pendidikan untuk





# PENDIDIKAN

**Pada tahun 2019, penduduk usia 25 tahun keatas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 9 tahun.**



setiap kelompok usia sekolah dan menggambarkan jumlah anak kelompok usia tertentu yang sedang sekolah tanpa membedakan jenjang pendidikan yang ditempuh. Pada tahun 2019 APS 7-12 tahun merupakan APS tertinggi yaitu mencapai 99,39. Artinya hampir seluruh penduduk usia 7-12 tahun sedang bersekolah. Makin tinggi jenjang pendidikan umumnya akan semakin menurun persentasenya. Penyebabnya adalah sebagian penduduk akan mulai memasuki pasar tenaga kerja dan ada putus sekolah.

Untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya dapat dilihat dari indikator Angka Partisipasi Murni (APM). APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan usia pada jenjang pendidikannya. APM Sulawesi Utara pada tahun 2019 untuk SD/MI sebesar 94,97; SMP/MTs 74,30 ; dan SMA/SMK/MA 62,98. Dari ketiga angka tersebut, APM pada jenjang SD/MI adalah yang tertinggi, artinya hampir 95 persen penduduk pada kelompok umur 7-12 tahun anak usia sekolah yang bersekolah di jenjang SD/MI.

Indikator pendidikan lainnya adalah Angka Partisipasi Kasar (APK). APK adalah rasio antara siswa dari segala usia termasuk yang melebihi usia sekolah resmi terhadap jumlah siswa yang memenuhi syarat untuk kelas pendidikan tertentu. APK Sulawesi Utara pada tahun 2019 untuk SD/MI sebesar 108,17, artinya ada penduduk yang sedang bersekolah di jenjang pendidikan SD yang sebenarnya belum mencukupi umur atau sudah melewati umur wajar bersekolah di SD (7-12 tahun). APK untuk SMP/MTs sebesar 89,22 dan SMA/SMK/MA sebesar 86,60. Artinya tidak ada penduduk yang sedang bersekolah pada jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA yang sebenarnya belum mencukupi umur atau sudah melewati umur wajar bersekolah di SMP/MTs (13-15 tahun) dan SMA/SMK/MA (16-18 tahun).



**Dari 55 perguruan tinggi di Sulawesi Utara, hanya 7 persen yang berstatus negeri.**

# KESEHATAN



Tenaga keperawatan merupakan tenaga yang paling dominan di Sulawesi Utara dengan jumlah di tahun 2019 sekitar 4,9 ribu orang.

Derajat kesehatan penduduk merupakan salah satu indikator utama penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tidak hanya pembangunan manusianya saja, IPM juga menjadi indikator keberhasilan pembangunan secara utuh di suatu wilayah. Oleh karena itu, peningkatan kesehatan penduduk menjadi target dan tujuan strategis di hampir semua wilayah termasuk di Sulawesi Utara. Salah satu indikator yang menunjukkan perbaikan kualitas kesehatan antara lain peningkatan angka harapan hidup, serta persentase balita yang pernah diimunisasi.

Angka Harapan Hidup (AHH) Sulawesi Utara pada tahun 2019 sebesar 71,58 tahun. Artinya setiap bayi yang dilahirkan hidup pada tahun ini akan mempunyai peluang hidup hingga usia 71-72 tahun. AHH menggambarkan kemampuan bertahan hidup seseorang yang erat kaitannya dengan derajat kesehatannya. Semakin tinggi AHH berarti semakin berhasilnya pembangunan kesehatan di suatu wilayah. AHH Sulawesi Utara selalu menunjukkan tren meningkat, artinya kualitas kesehatan penduduk terus membaik.

Fasilitas kesehatan yang tersedia di Sulawesi Utara di antaranya adalah rumah sakit, rumah bersalin, puskesmas, posyandu, klinik/balai kesehatan dan polindes. Fasilitas kesehatan yang terbanyak adalah posyandu, sebagai fasilitas pelayanan terdekat dengan masyarakat. Di sisi lain, tenaga kesehatan, tenaga keperawatan merupakan tenaga yang paling dominan di Sulawesi Utara.

## Jumlah fasilitas kesehatan 2019

Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Puskesmas	Klinik Pratama	Posyandu
42	3	195	64	2.302



Persentase orang yang memiliki keluhan kesehatan tahun 2019



Persentase penolong kelahiran pertama tahun 2019



Tenaga kesehatan tahun 2019

DOKTER	FARMASI
933	500
PERAWAT	AHLI GIZI
4.893	360
BIDAN	
1.619	

# KESEHATAN

Tenaga keperawatan merupakan tenaga yang paling dominan di Sulawesi Utara dengan jumlah di tahun 2019 sekitar 4,9 ribu orang.

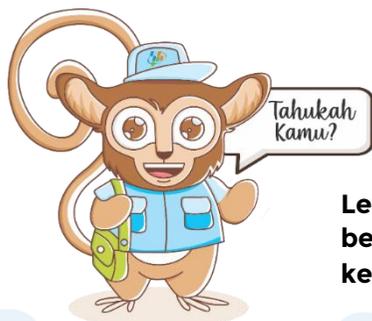


Indikator lain untuk melihat derajat kesehatan penduduk adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan hingga terganggu aktivitasnya atau disebut angka morbiditas. Pada umumnya keluhan kesehatan utama yang banyak dialami oleh penduduk adalah panas, sakit kepala, batuk, pilek, diare, asma/sesak nafas, sakit gigi. Orang yang menderita penyakit kronis dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya. Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat secara umum yang dilihat dari adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu. Pengetahuan mengenai derajat kesehatan suatu masyarakat dapat menjadi pertimbangan dalam pembangunan bidang kesehatan, yang bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Melalui upaya tersebut, diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Pada tahun 2019, angka morbiditas penduduk Sulawesi Utara sebesar 15,32 persen. Jika dilihat berdasarkan gender, penduduk perempuan lebih banyak mengalami keluhan kesehatan dibandingkan penduduk laki-laki. Semakin rendah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan berarti semakin tinggi derajat kesehatan dari masyarakat bersangkutan.

Indikator kesehatan lainnya adalah kesehatan reproduksi, terutama pada Pasangan Usia Subur (PUS). Konsep usia subur dalam hal ini adalah penduduk berusia 15-49 tahun. Kesehatan reproduksi penting karena berkaitan dengan kesehatan ibu saat masa kehamilan, yang pada akhirnya memperkecil terjadinya gangguan pada kehamilan dan janin. Faktanya hingga saat ini, program kesehatan PUS di Indonesia lebih dikembangkan dengan penekanan pemakaian alat kontrasepsi setelah menikah untuk menjarangkan kehamilan.

Jumlah PUS di Sulawesi Utara tahun 2019 adalah sebanyak 450.080 jiwa dimana 84 persen diantaranya merupakan peserta KB aktif. Alat kontrasepsi yang paling banyak diminati adalah suntik sebesar 41,37 persen. Hal ini berarti meskipun suntik KB memiliki efek samping karena bersifat hormonal, kemungkinan preferensi masyarakat dalam memilih metode kontrasepsi ini adalah karena kepraktisannya. Sementara untuk alat kontrasepsi yang diaplikasikan pada pria tergolong masih kurang diminati. Pemilihan alat kontrasepsi kondom pada 2019 tercatat hanya sekitar 2,60 persen dari total pengguna alat kontrasepsi. Sementara pengguna KB dengan Metode Operasi Pria (MOP) atau vasektomi di tahun 2019 hanya kurang dari 0,3 persen.



Lebih dari 50 persen penduduk Sulawesi Utara berobat jalan dengan menggunakan jaminan kesehatan.

# PERUMAHAN



Hampir semua rumah tangga di Sulawesi Utara telah menggunakan listrik.

Kesejahteraan penduduk Sulawesi Utara salah satunya dapat dilihat dari indikator perumahan. Rumah merupakan kebutuhan pokok manusia selain makanan dan pakaian. Pada tahun 2019, sebesar 77,27 persen penduduk Sulawesi Utara menempati rumah milik sendiri, 6,43 persen menempati rumah kontrak/sewa dan 16,30 lainnya.

Ada beberapa kategori yang digunakan dalam penentuan rumah layak huni. UU No 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman mensyaratkan luas hunian minimum rumah adalah 36 m<sup>2</sup>. Pada tahun 2019, mayoritas rumah tangga di Sulawesi Utara menempati luas lantai rumah di rentang 20-49 m<sup>2</sup> dan 50-99 m<sup>2</sup>. Namun masih terdapat 3,5 persen rumah tangga yang menempati lantai seluas kurang dari 19 m<sup>2</sup>. Karakteristik fisik rumah lainnya adalah jenis atap, dinding terluas dan lantai terluas. Mayoritas rumah tangga di Sulawesi Utara menempati rumah berkategori layak, yaitu beratap bukan ijuk/lainnya, berdinding rumah bukan bambu/lainnya, dan berlantai rumah bukan tanah.

Hunian yang layak akan menjadi salah satu faktor penentu kesehatan masyarakat. Kesadaran akan kesehatan warga Sulawesi Utara juga tercermin dengan ketersediaan jamban milik sendiri dan tangki septik di rumahnya. Kepemilikan jamban sendiri sebesar 78,8 persen, meningkat 3 poin dibanding tahun sebelumnya.

## PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT SUMBER AIR MINUM



**48.61%** Air dalam kemasan  
**13.47%** Mata air terlindung  
**13.03%** Sumur terlindung  
**24.90%** Lainnya

**90.81%** rumah tangga di Sulawesi Utara memiliki akses terhadap air layak minum.



**99.16%** rumah tangga di Sulawesi Utara menggunakan listrik dari PLN.



## Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Tempat Tinggal

**77.27%** Milik sendiri  
**6.34%** Kontrak/Sewa  
**16.30%** Lainnya





# PERUMAHAN

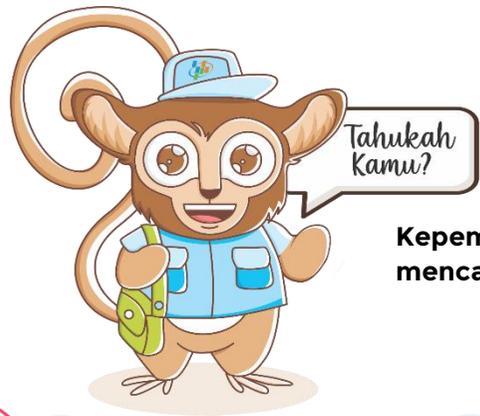
**Hampir semua rumah tangga di Sulawesi Utara telah menggunakan listrik.**



Tempat tinggal yang layak huni tidak hanya menyangkut bangunan rumah yang baik, akan tetapi juga menyangkut ketersediaan air bersih serta sanitasi yang layak. Pada tahun 2019, sebanyak 48,61 persen rumah tangga di Sulawesi Utara menggunakan air kemasan bermerk ataupun air isi ulang sebagai sumber air utama untuk minum. Persentase ini meningkat hampir 2,5 poin jika dibandingkan dengan tahun 2018. Sama seperti kondisi tahun sebelumnya, masih terdapat rumah tangga yang menggunakan air permukaan atau hujan sebagai sumber air utama untuk minum, meskipun persentasenya hanya dibawah 1 persen.

Kondisi tempat tinggal yang terang di malam hari juga mendukung aktivitas rumah tangga. Hingga saat ini, sumber penerangan utama masyarakat adalah listrik. Peranan listrik sangat vital dalam berbagai aktivitas rumahtangga dan usaha. Hampir seluruh rumah tangga di Sulawesi Utara telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utama.

<https://sulawesi.go.id>



**Kepemilikan rumah di Sulawesi Utara baru mencapai 77 persen.**

# PEMBANGUNAN MANUSIA



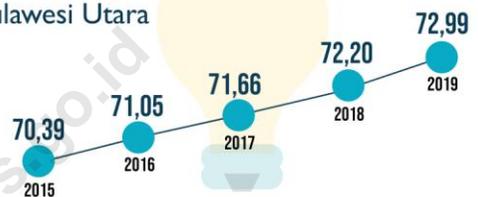
**IPM Sulawesi Utara tahun 2019 meningkat 1,09 persen dibanding tahun sebelumnya.**



Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar kebutuhan manusia, yaitu kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran. Secara umum, IPM Provinsi Sulawesi Utara terus mengalami peningkatan selama periode 2010 hingga 2019. IPM Provinsi Sulawesi Utara meningkat dari 67,83 di tahun 2010 menjadi 72,99 di tahun 2019. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 2,6 poin atau tumbuh sebesar 1,09 persen jika dibandingkan dengan tahun 2018. Angka ini adalah angka pertumbuhan IPM tahunan tertinggi di rentang tahun 2010 hingga 2019. Hingga saat ini, IPM Sulawesi Utara masih bertahan dalam level tinggi. Perubahan status IPM Provinsi Sulawesi Utara terjadi pada tahun 2015 menjadi “tinggi” setelah sebelumnya “sedang”.

Salah satu komponen penyusun IPM yaitu Angka Harapan Hidup (AHH), yang merupakan pembentuk dari dimensi kesehatan. Pada tahun 2019, AHH Sulawesi Utara tercatat 71,58 tahun atau meningkat 0,26 tahun jika dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator yaitu harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS). Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, HLS Sulawesi Utara tercatat mencapai 12,73 tahun atau meningkat 0,05 tahun dibandingkan tahun 2018.

## Perkembangan IPM Sulawesi Utara



## Harapan Lama Sekolah 12,73 TAHUN

Anak usia 7 tahun di Sulawesi Utara memiliki peluang untuk bersekolah hingga 12 tahun masa sekolah atau hingga jenjang **SMA sederajat**

## Rata-rata Lama Sekolah 9,43 TAHUN

Penduduk usia 25 tahun ke atas di Sulawesi Utara telah menempuh pendidikan selama sekitar **9 tahun**



## Angka Harapan Hidup 71,58 TAHUN

Bayi baru lahir di Sulawesi Utara memiliki peluang untuk hidup hingga umur sekitar **71 tahun**



## Pengeluaran per Kapita 11.115 JUTA RUPIAH

Pengeluaran rata-rata penduduk Sulawesi Utara mencapai sekitar **11.115 juta rupiah** per orang per tahun



# 8

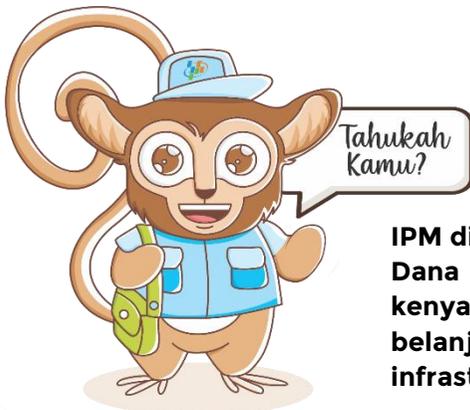
## PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM Sulawesi Utara tahun 2019 meningkat 1,09 persen dibanding tahun sebelumnya.



Sementara, RLS Sulawesi Utara pada tahun 2019 sebesar 9,43 tahun. Angka ini meningkat 0,19 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang dibentuk melalui pengeluaran perkapita. Pada tahun 2019, pengeluaran per kapita penduduk Sulawesi Utara mencapai Rp 11,11 juta per tahun atau meningkat 384 ribu rupiah dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019, pencapaian pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota di Sulawesi Utara cukup bervariasi. Sebagian berada dalam level sedang, sebagian sudah mencapai level tinggi. IPM tertinggi dicapai oleh ibukota Provinsi Sulawesi Utara, yaitu Kota Manado dengan IPM mencapai 79,12. Dari 15 kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Utara, ada 7 kabupaten/kota yang nilai IPM-nya sudah berada di status “tinggi”, yaitu berada di atas 70. Selain Manado, kabupaten/kota dengan status IPM tinggi lainnya adalah Kabupaten Minahasa (75,47), Kabupaten Minahasa Selatan (71,68), Kabupaten Minahasa Utara (73,95), Kota Bitung (74,20), Kota Tomohon (76,67) dan Kota Kotamobagu (73,22).



**IPM digunakan sebagai salah satu alokator penentu Dana Alokasi Umum (DAU), namun pada kenyataannya DAU dialokasikan utamanya untuk belanja pegawai, bukan untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum.**

# PERTANIAN



Kontribusi pertanian bagi perekonomian Sulawesi Utara di triwulan II-2020 sebesar 22,21 persen.

Peranan sektor pertanian sangat vital dalam perekonomian Sulawesi Utara dimana sektor ini menjadi penyumbang terbesar dalam PDRB Sulawesi Utara. Sayangnya, dalam empat tahun terakhir, angka tersebut cenderung mengalami penurunan. Pada triwulan II 2020 peran sektor ini sebesar 22,21 persen.

Jika dilihat lebih mendalam, perkebunan, perikanan, dan tanaman pangan merupakan tiga subsektor yang memiliki andil paling besar dalam sektor pertanian. Sampai saat ini kelapa masih menjadi komoditas tanaman perkebunan unggulan di Sulawesi Utara, ditandai dengan jumlah produksinya yang paling tinggi di antara komoditas tanaman perkebunan lainnya. Meskipun paling tinggi, pada tahun 2019 produksi tanaman ini menurun hampir empat persen dibanding tahun sebelumnya. Selain kelapa, cengkih juga adalah komoditas unggulan Sulawesi Utara. Kualitas cengkih Sulawesi Utara yang unggul sudah diakui oleh konsumen dalam negeri maupun internasional. Sama halnya dengan kelapa, tahun 2019 produksi cengkih mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Persentase penurunannya pun cukup dalam, yaitu 51 persen. Produksi cengkeh di tahun 2018 hampir mencapai 75 ribu ton, sementara di tahun 2019 kurang dari 37 ribu ton. Selain kelapa dan cengkih, komoditas unggulan Sulawesi Utara lainnya yang mendunia adalah pala. Sama halnya dengan kelapa dan cengkih, produksi pala di tahun 2019 pun menurun dibanding tahun 2018.



Produksi Padi tahun 2019  
**277.776,31 TON**



Produksi Kelapa tahun 2019  
**269,91 TON**



## Share terhadap PDRB



Nilai Tambah  
(Nominal) 2019  
**27.118,99 JUTA**

Nilai Tambah  
(Riil) 2019  
**117.339,48 JUTA**



# PERTANIAN

Kontribusi pertanian bagi perekonomian Sulawesi Utara di triwulan II-2020 sebesar 22,21 persen.



Produsen utama kelapa adalah Kabupaten Minahasa Selatan, Minahasa Utara, dan Minahasa Tenggara. Dengan luas perkebunan kelapa terluas, ketiga kabupaten tersebut juga menjadi penghasil kelapa terbesar dibanding kabupaten lainnya. Sementara itu produsen utama cengkih Sulawesi Utara adalah Minahasa dan Minahasa Selatan. Luas areal perkebunan cengkeh seluas 23 ribu hektar di Minahasa dan 19 ribu hektar di Minahasa Selatan.

Selain tanaman perkebunan, Sulawesi Utara juga merupakan penghasil tanaman hortikultura. Tanaman cabai merupakan primadona di subsektor hortikultura. Budaya lokal masyarakat Sulawesi Utara yang adalah penikmat cabai memicu produktivitas tanaman ini. Ironisnya, di tahun 2019 produksi cabai menurun hampir 11 persen dibanding tahun sebelumnya, dari 227 ribu kuintal di tahun 2018 menjadi kurang dari 203 ribu kuintal di tahun 2019. Konsep cabai dalam hal ini adalah gabungan cabai rawit dan cabai besar. Wilayah penghasil cabai terbesar di Sulawesi Utara adalah Kabupaten Minahasa Selatan. Produksi cabai di Minahasa Selatan hampir mencapai 51 ribu kuintal di tahun 2019.

Dikelilingi lautan menjadikan Sulawesi Utara sebagai daerah penghasil ikan. Oleh sebab itu subsektor perikanan juga merupakan subsektor unggulan Sulawesi Utara. Data Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Utara mencatat pada tahun 2019 produksi perikanan tangkap di laut sekitar 375 juta ton atau senilai 10,2 triliun rupiah. Komoditas utama perikanan tangkap di laut adalah cakalang, tongkol, tuna, dan udang. Produksi tuna Sulawesi Utara di tahun 2019 hampir mencapai 56 ribu ton, atau senilai 2,4 triliun rupiah. Penghasil tuna terbesar adalah Bitung, yaitu sekitar 20 ribu ton atau senilai 912 miliar rupiah.



**Satu pohon cengkih mampu menghasilkan 200 liter per pohon pada masa produksi terbaiknya, yaitu di usia 15 tahun.**

# PERTAMBANGAN DAN ENERGI



Laju pertumbuhan lapangan usaha pertambangan dan penggalian semester I tahun 2020 meningkat 1,88 persen dibanding semester I tahun 2019.

10

Kegiatan pertambangan dan energi merupakan kegiatan yang mengeksploitasi sumber daya alam untuk menghasilkan produk hasil tambang maupun energi. Kegiatan pertambangan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui memiliki resiko lebih tinggi. Karena sifatnya yang tidak dapat diperbaharui tersebut, kegiatan pertambangan selalu mencari cadangan baru yang pada akhirnya cadangan tersebut akan berkurang dengan adanya proses produksi.

Data dari Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Sulawesi Utara mencatat bahwa cadangan emas di Sulawesi Utara pada tahun 2019 sebesar 53,6 juta ton dan dapat digunakan sebagai perhiasan, investasi dan industri pangan. Sementara untuk cadangan pasir besi sebesar 177,4 juta ton, batu gamping sebesar 19,1 miliar ton dan kaolin sebagai bahan baku semen sebesar 8,8 juta ton. Pada triwulan II tahun 2020, kontribusi lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar 5,45 persen dengan laju pertumbuhan c to c sebesar 1,88 persen.

Eksplorasi sumber daya alam salah satunya juga digunakan sebagai pembangkit energi, seperti listrik. Listrik merupakan salah satu sumber daya energi yang telah memegang peranan besar dalam kehidupan dan menjadi kebutuhan utama manusia.

## JUMLAH PELANGGAN LISTRIK DI SULAWESI UTARA



tahun 2019  
**643,347**

**↑ 28,257**  
dari tahun 2018

## CADANGAN BAHAN TAMBANG DI SULAWESI UTARA

01

**EMAS**  
(PRIMER & ALUVIAL) **53.6**  
juta ton

02

**PERAK** **39.9**  
juta ton

03

**BATU GAMPING** **19.1**  
milyar m<sup>3</sup>

04

**GRANIT** **6.7**  
milyar m<sup>3</sup>

05

**ANDESIT** **1.4**  
milyar m<sup>3</sup>



# PERTAMBANGAN DAN ENERGI

Laju pertumbuhan lapangan usaha pertambangan dan penggalian semester I tahun 2020 meningkat 1,88 persen dibanding semester I tahun 2019.



Kegiatan pengadaan listrik merupakan kegiatan penunjang bagi kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya. Sulawesi Utara memiliki empat cabang PLN, yaitu sektor Minahasa, cabang Manado, cabang Kotamobagu, dan cabang Tahuna. Produksi listrik di Sulawesi Utara tahun 2019 sebesar 2,6 miliar KWh. Dari total produksi tersebut, terjadi penyusutan/hilang hingga hampir mencapai 11 persen. Sementara penjualan sebanyak 2,3 miliar KWh didistribusikan kepada 646.347 pelanggan listrik di tahun 2019.

<https://sulut.bps.go.id>



**Sebanyak 73 persen daya terpasang di Sulawesi Utara-Gorontalo berasal dari sektor Minahasa.**

# INDUSTRI PENGOLAHAN



Sebagian besar nilai tambah sektor industri pengolahan disumbang oleh industri makanan dan minuman.

Industri Pengolahan merupakan sektor terbesar kelima yang berkontribusi dalam PDRB Sulawesi Utara. Namun, peranannya mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir, dari 9,36 persen menjadi 8,73 persen. Tahun 2019, sektor ini hanya tumbuh 0,31 persen. Penurunan permintaan ekspor luar negeri terhadap komoditi hasil olahan industri makanan dan meningkatnya impor pakaian jadi, menjadi pendorong melemahnya sektor industri pengolahan.

Nilai Tambah Bruto (NTB) yang dihasilkan oleh sektor industri pengolahan adalah 11,36 triliun rupiah, sebagian besar disumbang oleh industri makanan dan minuman (>80 persen). Komoditas utama industri makanan dan minuman Sulawesi Utara adalah olahan berbahan baku kelapa dan produk perikanan.

Industri pengolahan terdiri dari industri besar sedang (IBS) serta industri kecil dan menengah (IKM). Berdasarkan hasil Survei Industri Besar Sedang tahun 2019, terdapat 108 perusahaan IBS di Sulawesi Utara dimana hampir separuhnya berada di Kota Bitung (47 perusahaan). IBS ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 13.229 orang.





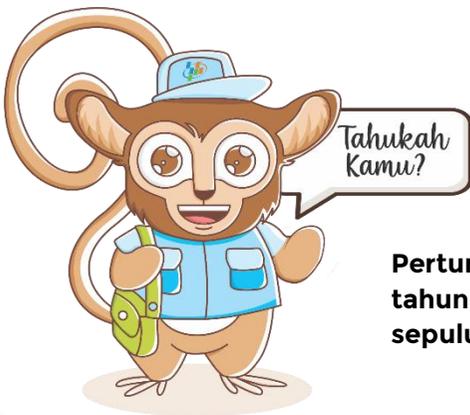
# INDUSTRI PENGOLAHAN

Sebagian besar nilai tambah sektor industri pengolahan disumbang oleh industri makanan dan minuman.



Di sisi lain, IKM meskipun nilai investasinya lebih kecil dibandingkan dengan IBS tetapi mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja (padat karya). Pada tahun 2019, usaha IKM bertambah sebanyak 931 unit usaha yang didominasi oleh cabang industri pangan (44,68 persen). Penambahan unit usaha IKM ini menyerap tenaga kerja 2.031 orang, sehingga diharapkan mampu menggerakkan perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran.

<https://sulut.bps.go.id>



**Pertumbuhan industri pengolahan Sulawesi Utara tahun 2019 merupakan yang terendah dalam sepuluh tahun terakhir.**



Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir.

Sektor konstruksi merupakan sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena menghasilkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang sektor lainnya dalam perekonomian. Di Sulawesi Utara, sektor konstruksi cukup berperan signifikan dalam perekonomian dengan kontribusi selalu di atas 11 persen. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir kontribusinya cenderung meningkat, namun pertumbuhannya justru cenderung melambat. Geliat sektor konstruksi tahun 2015 mampu tumbuh 9,72 persen tetapi kemudian melambat hingga 5,81 persen di tahun 2019.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) yang mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir ikut mendorong meningkatnya peranan sektor ini terhadap perekonomian. IKK merupakan indeks harga yang menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi suatu kabupaten/kota dibandingkan dengan kota acuan yaitu Kota Semarang. IKK merupakan salah satu komponen utama dalam penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU). IKK Sulawesi Utara tahun 2019 sebesar 108,32.

## KONTRIBUSI DAN LAJU PERTUMBUHAN KONSTRUKSI PROVINSI SULAWESI UTARA



## INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI PROVINSI SULAWESI UTARA



## KONSTRUKSI BERKONTRIBUSI TERBESAR KETIGA PEREKONOMIAN PROVINSI SULAWESI UTARA

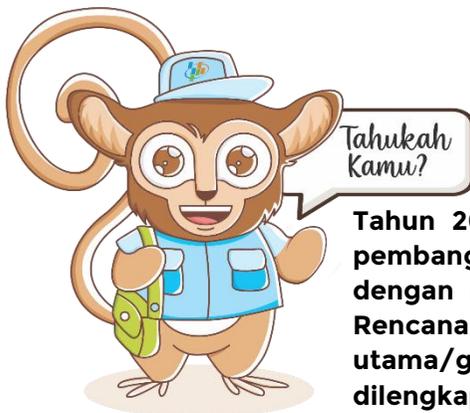


# KONSTRUKSI

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir.



Pada tahun 2019, nilai tambah yang mampu dihasilkan sektor ini diperkirakan mencapai 15,36 triliun rupiah, yang diperoleh antara lain dari aktivitas pelebaran dan perbaikan jalan raya pada beberapa kabupaten atau kota, pembangunan gedung, tempat wisata, dan lain-lain. Kelanjutan pembangunan Bendungan Pindol yang juga merupakan salah satu prioritas nasional dan pembangunan beberapa rumah sakit turut memberikan andil terhadap pergerakan sektor ini.



Tahun 2019 pemerintah daerah telah memulai pembangunan RSUD Provinsi Sulawesi Utara dengan nilai proyek sekitar 290 miliar rupiah. Rencananya RSUD ini akan memiliki gedung utama/gedung tower sebanyak 11 lantai dan dilengkapi dengan helipad.

# HOTEL DAN PARIWISATA

13

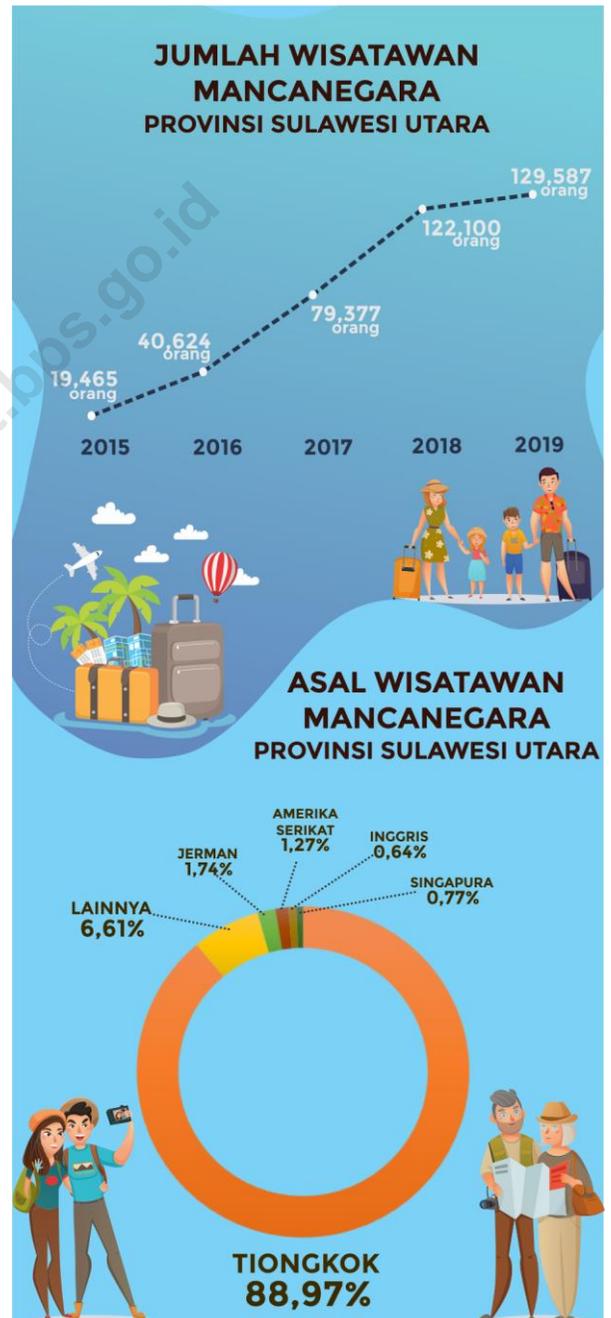


Jumlah kunjungan wisman tahun 2019 hampir 7 kali lipat dibandingkan tahun 2015.

Bentangan alam yang indah, hamparan pantai pasir putih yang sebagian besar masih bersifat alami serta keindahan taman lautnya menjadikan Sulawesi Utara sebagai destinasi wisata yang patut diperhitungkan. Berdasarkan statistik pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Utara dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Sulawesi Utara sebanyak 129.587 kunjungan, meningkat 6,13 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah kunjungan ini hampir 7 kali lipat dibandingkan tahun 2015. Peningkatan yang signifikan ini salah satunya disebabkan oleh mulai diberlakukannya Bebas Visa Kunjungan (BVK) bagi wisatawan asing yang berkunjung ke Sulawesi Utara pada Maret 2016.

Wisatawan Tiongkok masih mendominasi kunjungan wisman tahun 2018 dan 2019. Jumlah kunjungannya tahun 2019 mencapai 115.293 kunjungan atau 88,97 persen dari total kunjungan wisman. Angka ini tumbuh 8 persen dibandingkan tahun sebelumnya.



# HOTEL DAN PARIWISATA

Jumlah kunjungan wisman tahun 2019 hampir 7 kali lipat dibandingkan tahun 2015.



Infrastruktur penunjang pariwisata, seperti hotel, sangat penting dalam mendorong pertumbuhan pariwisata daerah karena dapat mendasari perbedaan penyediaan sumber daya spesifik suatu destinasi wisata. Hotel di Sulawesi Utara berjumlah 42 hotel berbintang dan 268 hotel non-bintang. Dari total tersebut, tiga-perempatnya terletak di ibukota provinsi.

<https://sulut.bps.go.id>



**TPK hotel bintang 4 di Sulawesi Utara pada bulan Juni 2019 mencapai 62,59 persen dan merupakan TPK tertinggi se-Indonesia**

# TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI



Kontribusi sektor transportasi dan perdagangan dalam penciptaan nilai tambah PDRB tahun 2019 sebesar 11,17 persen.

14

Sektor transportasi dan perdagangan berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah karena menjadi penghubung jalur distribusi barang dan jasa serta mobilitas penduduk antarwilayah. Kontribusi sektor ini dalam penciptaan nilai tambah tahun 2019 adalah sebesar 11,17 persen.

Bandara Sam Ratulangi yang merupakan pintu masuk transportasi udara mencatat arus penumpang dari sisi keberangkatan domestik tahun 2019 sebanyak 1.006.364 penumpang dan internasional 141.010 penumpang. Kemudian dari sisi kedatangan sedikit lebih tinggi, yakni 1.011.871 untuk penumpang domestik dan 141.916 untuk penumpang internasional. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penumpang internasional turun sekitar 23,94 persen tetapi penumpang domestik justru meningkat sekitar 12,73 persen.

Dari sisi transportasi laut menunjukkan kondisi yang cenderung sama, arus penumpang turun tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan penumpang naik untuk semua pelabuhan kecuali Pelabuhan Manado.



Kontribusi sektor transportasi dan pergudangan dalam penciptaan nilai tambah PDRB tahun 2019 sebesar 11,17 persen



Seiring kemajuan teknologi, media komunikasi lewat surat mulai ditinggalkan sehingga jumlah surat pos yang dikirim oleh kantor pos cenderung menurun dari tahun ke tahun. Namun demikian, jasa wesel pos masih banyak juga digunakan. Tahun 2019, sebanyak 31.280 wesel pos yang telah dikirim, sebagian besar (76 persen) dalam negeri/domestik. Jumlah kantor pos pembantu untuk semua kabupaten/kota tidak mengalami perubahan dalam tiga tahun terakhir.



**Jumlah kendaraan bermotor di Sulawesi Utara tahun 2019 adalah sebanyak 1.051.560 kendaraan.**

# PERBANKAN DAN INVESTASI

15



Sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan kontributor terbesar kedua dalam perekonomian Sulawesi Utara

Kinerja sektor jasa keuangan dan asuransi tahun 2019 mampu menciptakan nilai tambah bruto sebesar 4,86 triliun rupiah, tumbuh 3,75 persen dibandingkan tahun 2018. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB Sulawesi Utara sebesar 3,73 persen.

Jumlah bank di Sulawesi Utara tidak mengalami perubahan yang berarti selama beberapa tahun terakhir. Tahun 2019, bank di Sulawesi Utara berjumlah 48 bank yang terdiri dari 4 bank pemerintah, 23 bank swasta (non syariah), 17 Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan 4 bank syariah.

Posisi kredit yang disalurkan oleh bank umum dan BPR tercatat sekitar 40 triliun rupiah, meningkat 7,10 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kredit konsumsi selalu mendominasi posisi kredit perbankan setiap tahunnya. Sebagian besar kredit disalurkan oleh Bank Pemerintah yaitu sebesar 22,74 triliun rupiah atau 55,94 persen. Sedangkan penerima penyaluran kredit perbankan terbesar adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yaitu sekitar 7,58 triliun rupiah. Sektor ini merupakan kontributor terbesar kedua dalam perekonomian Sulawesi Utara.





# PERBANKAN DAN INVESTASI

Sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan kontributor terbesar kedua dalam perekonomian Sulawesi Utara



Menurut jenis dana pihak ketiga yang terhimpun pada bank, tabungan masih merupakan jenis simpanan yang paling diminati, kemudian diikuti oleh deposito dan giro.

Berdasarkan data Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Utara, investasi yang berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tercatat sebesar 11,56 triliun rupiah, yang terealisasi dalam 289 proyek. Kemudian yang berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) sebanyak 397 proyek.

<https://sulut.bps.go.id>



**Sekitar 60 persen dari total kredit perbankan di SULUT merupakan kredit konsumsi.**

# HARGA-HARGA

# 16



**Kenaikan harga tomat sayur yang memicu inflasi November 2019 menduduki tempat tertinggi secara nasional**

Jika permintaan meningkat, maka harga cenderung akan naik. Laju inflasi merupakan indikator yang mengukur tingkat perubahan harga di suatu wilayah.

Pencatatan pergerakan harga dalam rangka menghitung inflasi dilakukan di Kota Manado, sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan kota besar dan pusat perdagangan serta perekonomian Sulawesi Utara. Selain itu, Manado juga memiliki konektivitas yang cukup kuat dengan kabupaten/kota di Sulawesi Utara sehingga dianggap dapat mencerminkan pergerakan harga secara umum di Sulawesi Utara.

Inflasi Kota Manado tahun 2019 tercatat sebesar 3,52 persen, mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada posisi 3,83 persen. Inflasi tahun 2019 dianggap relatif terkendali karena masih berada di bawah rentang sasaran inflasi yakni 2,5 - 4,5 persen.

Sepanjang tahun 2019, tingkat inflasi cukup berfluktuasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni, yaitu mencapai 3,6 persen dengan andil inflasi terbesar adalah tomat sayur sebesar 3,41 persen. Kenaikan harga tomat sayur yang memicu inflasi November 2019 menduduki tempat tertinggi secara nasional.



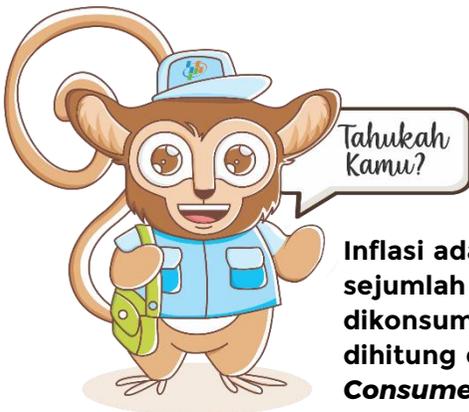
# HARGA-HARGA

Kenaikan harga tomat sayur yang memicu inflasi November 2019 menduduki tempat tertinggi secara nasional



Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan rasio indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani. NTP lebih dari 100 berarti petani mengalami surplus, NTP = 100 berarti petani mengalami impas, dan NTP kurang dari 100 berarti petani mengalami defisit. Secara umum, NTP Sulawesi Utara mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan ini mengindikasikan petani Sulawesi Utara tidak mengalami perbaikan kondisi ekonomi.

<https://sulut.bps.go.id>



Inflasi adalah persentase tingkat kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Tingkat inflasi dihitung dari Indeks Harga Konsumen (IHK) atau **Consumer Price Index (ICP)**.

# PENGELUARAN PENDUDUK



Sejak tahun 2018, proporsi pengeluaran penduduk mengalami pergeseran dari yang didominasi oleh konsumsi makanan menjadi konsumsi non-makanan

Pola pengeluaran penduduk dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, ada indikasi peningkatan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Utara yang ditandai dengan peningkatan pengeluaran per kapita penduduknya hingga mencapai 1,15 juta rupiah per bulan di tahun 2019, naik sekitar 12 persen dari tahun sebelumnya.

Proporsi pengeluaran penduduk mengalami pergeseran dari yang didominasi oleh konsumsi makanan tahun 2015 menjadi non-makanan tahun 2018 hingga tahun 2019. Proporsi pengeluaran tahun 2019 adalah 49,36 persen untuk konsumsi makanan dan 50,64 persen untuk konsumsi non-makanan.

Berdasarkan jenis komoditasnya, makanan dan minuman jadi merupakan kelompok yang menyumbang proporsi paling besar yaitu sebesar 16,27 persen. Kemudian diikuti oleh padi-padian serta rokok dan tembakau yang menyumbang masing-masing sebesar 6,17 persen dan 5,97 persen.





# PENGELUARAN PENDUDUK

Sejak tahun 2018, proporsi pengeluaran penduduk mengalami pergeseran dari yang didominasi oleh konsumsi makanan menjadi konsumsi non-makanan



. Tingginya konsumsi makanan dan minuman jadi dapat mencerminkan bahwa daya beli masyarakat telah mengalami peningkatan, karena mengkonsumsi makanan dan minuman jadi di luar rumah cenderung membutuhkan biaya yang lebih besar dibanding mengkonsumsi makanan di rumah.

Sementara itu, pengeluaran untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga mendominasi hampir separuh dari pengeluaran konsumsi non-makanan yakni sebesar 24,12 persen. Kemudian diikuti dengan pengeluaran untuk aneka barang dan jasa serta barang tahan lama dengan proporsi masing-masing 12,42 persen dan 5,43 persen. Angka ini meningkat dibanding tahun sebelumnya, sehingga mengindikasikan adanya peningkatan daya beli masyarakat mengingat barang tahan lama biasanya merupakan pengeluaran sekunder yang membutuhkan dana tidak sedikit.



**Pengeluaran untuk rokok dan tembakau masuk tiga besar komponen pengeluaran penduduk Sulawesi Utara**

# PERDAGANGAN

# 18

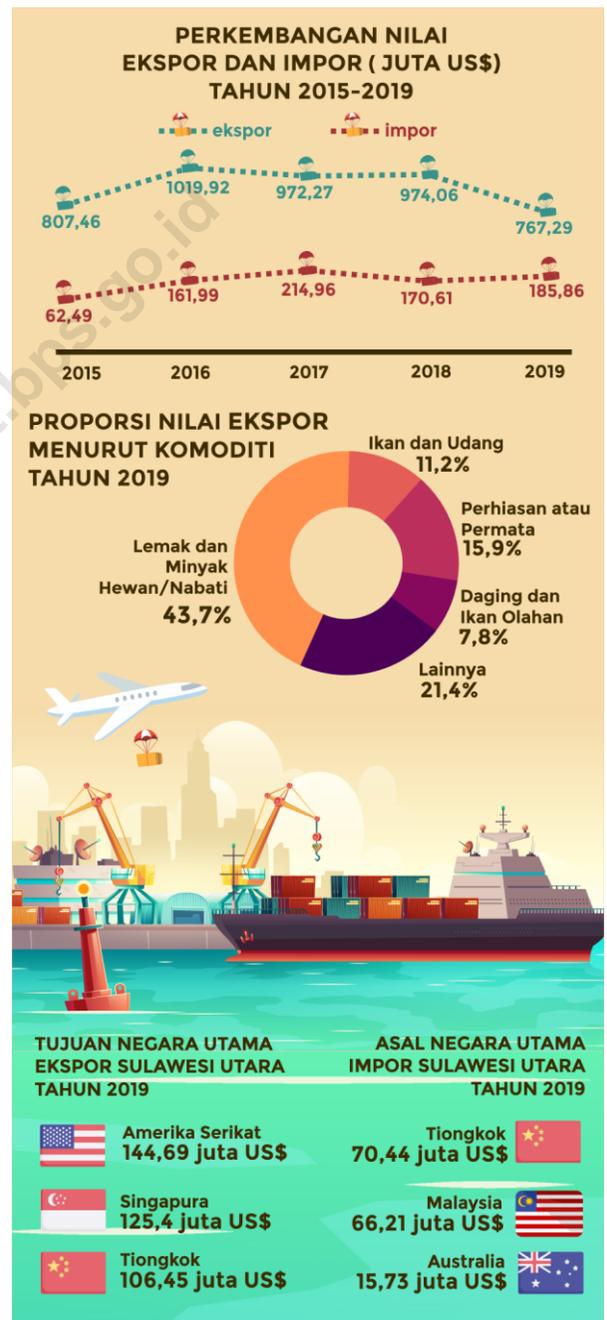


Pertumbuhan nilai permintaan akan komoditi asal Tiongkok tumbuh sangat cepat dalam setahun terakhir yaitu sekitar 82,83 persen

Kinerja perdagangan luar negeri tercermin dari perkembangan ekspor dan impor. Sampai saat ini, BPS masih menggunakan konsep F.o.B (free on board) untuk menilai besarnya ekspor barang dari satu wilayah.

Ekspor Sulawesi Utara tahun 2019 mengalami peningkatan dari sisi volume dibandingkan tahun sebelumnya, namun mengalami penurunan dari sisi nilainya. Volume ekspor Sulawesi Utara tahun 2019 sebesar 1.361.788 ton meningkat sekitar 30 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai ekspor selama tahun 2019 mencapai US\$ 767,29 juta atau turun 21,23 persen dibanding nilai ekspor tahun 2018 yang mencapai US\$ 974,06 juta. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya permintaan akan komoditi unggulan Sulawesi Utara yakni golongan barang lemak & minyak hewan/nabati, yang memiliki share 43,71 persen terhadap ekspor Sulawesi Utara.

Tiga negara tujuan yang menyumbang nilai ekspor terbesar bagi Sulawesi Utara adalah Amerika Serikat, Singapura, dan Tiongkok tetapi yang menunjukkan pertumbuhan nilai permintaan ekspor hanya Singapura.



# PERDAGANGAN

Pertumbuhan nilai permintaan akan komoditi asal Tiongkok tumbuh sangat cepat dalam setahun terakhir yaitu sekitar 82,83 persen



Konsep hitung yang digunakan BPS untuk impor adalah c.i.f (cost insurance and freight) yaitu penyerahan barang impor di pelabuhan tujuan. Nilai impor Sulawesi Utara cenderung lebih rendah dibanding nilai eksportnya. Pada tahun 2019 nilai impor Sulawesi Utara tercatat sebesar US\$ 185,86 juta mengalami peningkatan 8,94 persen dibanding tahun 2018 yang mencapai US\$ 170,61 juta.

Tiga negara asal impor terbesar Sulawesi Utara adalah Tiongkok, Malaysia, dan Singapura. Kontributor impor terbesar Sulawesi Utara adalah Tiongkok yakni sebesar 37,90 persen, dengan komoditi utamanya adalah kelompok mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) sebesar US\$ 41,11 juta. Pertumbuhan nilai permintaan akan komoditi asal Tiongkok tumbuh sangat cepat dalam setahun terakhir yaitu sekitar 82,83 persen.



Penggolongan barang pada ekspor-impor menggunakan Klasifikasi Tarif Indonesia 2007 yang didasarkan atas *Harmonized System* (HS) dan juga *Standard International Trade Classification* (SITC) revisi 4 yang dipakai secara meluas oleh banyak negara di dunia.

# PENDAPATAN REGIONAL

# 19



Kontraksi pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara masih berlanjut di triwulan II-2020 (q-to-q), yaitu sebesar -3,16 persen karena puncak pembatasan aktivitas untuk memutus penyebaran COVID-19 ada pada triwulan ini.

Salah satu indikator makro yang mengukur kinerja perekonomian adalah pertumbuhan ekonomi, yang dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.

Pada tahun 2019, aktivitas ekonomi di Sulawesi Utara mampu menghasilkan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 130,20 triliun rupiah, meningkat 10,65 triliun rupiah dari tahun sebelumnya. Jika dibagi dengan jumlah penduduk, maka diperoleh PDRB per kapita sebesar 51,94 juta rupiah. Sementara itu, secara riil nilai tambah yang tercipta sebesar 89,03 triliun rupiah.

Kinerja ekonomi Sulawesi Utara tahun 2019 mampu tumbuh 5,66 persen, melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 6,01 persen. Hal ini disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan beberapa sektor ekonomi, seperti Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; serta Industri Pengolahan.

Beberapa lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu Jasa lainnya (15,75 persen), Jasa pendidikan (11,94) persen, dan Pengadaan Listrik dan Gas (9,18 persen). Pertumbuhan yang cukup tinggi dari ketiga sektor ini tidak mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara karena kontribusi dari sektor-sektor ini tidak begitu besar.



# PENDAPATAN REGIONAL

Kontraksi pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara masih berlanjut di triwulan II-2020 (q-to-q), yaitu sebesar -3,16 persen karena puncak pembatasan aktivitas untuk memutus penyebaran COVID-19 ada pada triwulan ini.

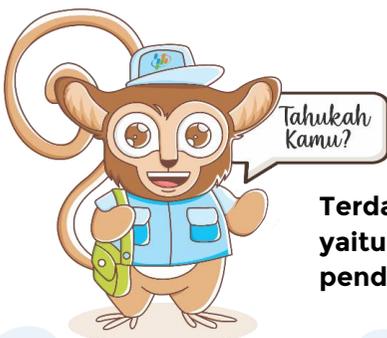


Kontributor terbesar perekonomian Sulawesi Utara masih dipegang oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (20,83 persen), diikuti oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (12,75 persen), kemudian Konstruksi (11,79 persen).

Jika ditinjau dari sisi pengeluaran, penggerak utama perekonomian masih dipegang oleh Konsumsi Rumah Tangga (PKRT). Peranan Konsumsi Rumah Tangga terhadap PDRB Sulawesi Utara adalah sebesar 44,34 persen. Komponen yang juga memiliki peranan besar adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (36,50 persen). Kedua komponen ini menjadi sumber pertumbuhan karena kontribusinya yang besar terhadap PDRB dan juga mengalami pertumbuhan yang positif, yaitu PKRT (5,31 persen) dan PMTB (6,88 persen).

Ekonomi Sulawesi Utara secara triwulanan menunjukkan tren yang hampir sama selama lima tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi triwulan I cenderung mengalami perlambatan dibandingkan triwulan II, III dan IV. Pada triwulan I-2020, ekonomi Sulawesi Utara tumbuh negatif (q-to-q) sebesar -12,48 persen. Ini disebabkan oleh hampir semua lapangan usaha tumbuh negatif, selain karena efek musiman berakhirnya perayaan keagamaan dan tahun baru, baru/belum dimulainya kegiatan konstruksi, tetapi juga akibat dampak penyebaran COVID-19 yang mulai dirasakan pada minggu ketiga Maret 2020.

Kontraksi pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara masih berlanjut di triwulan II-2020 (q-to-q), yaitu sebesar -3,16 persen. Puncak pembatasan aktivitas untuk memutus penyebaran COVID-19 yang jatuh pada triwulan II-2020 menyebabkan aktivitas lapangan usaha di sektor pariwisata terhenti total, hal ini berdampak pula pada lapangan usaha lain yang terpaksa merumahkan beberapa karyawannya akibat lesunya kegiatan usaha dan bisnis. Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (yoy), ekonomi Sulut juga tercatat mengalami kontraksi -3,89 persen, dikarenakan sebagian besar lapangan usaha tumbuh negatif terutama lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Transportasi dan Pergudangan, serta Jasa Lainnya.



**Terdapat tiga pendekatan untuk menghitung PDRB, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.**

# PERBANDINGAN REGIONAL

20



Sulawesi Utara menjadi provinsi dengan IPM tertinggi dan tingkat kemiskinan terendah di kawasan Pulau Sulawesi

Perbandingan antarwilayah dapat dilihat dari pembangunan fisik maupun pembangunan manusianya. Pembangunan di Sulawesi Utara dapat dikatakan cukup baik jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi di Pulau Sulawesi yang memiliki karakteristik hampir sama dengan Sulawesi Utara.

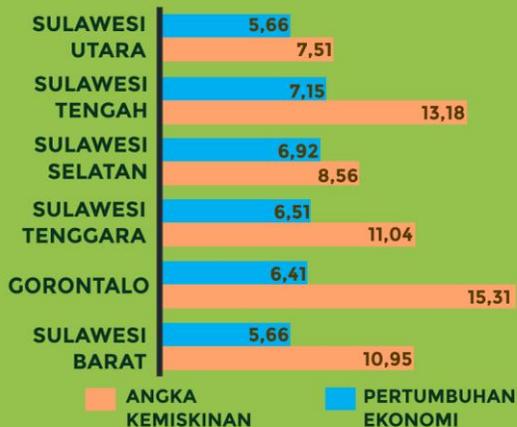
Ditinjau dari sisi pertumbuhan ekonomi, provinsi-provinsi di Pulau Sulawesi relatif mengalami laju pertumbuhan yang tidak berbeda jauh yaitu sekitar 5-7 persen. Angka ini masih berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada tahun 2019, Provinsi Sulawesi Tengah mengalami laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Pulau Sulawesi yaitu 7,15 persen. Tingginya aktivitas pertambangan dan penggalan menjadi pendorong tingginya pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah. Sementara itu, Sulawesi Utara dan Sulawesi Barat mencatat pertumbuhan terendah, yaitu 5,66 persen.

## PERBANDINGAN IPM PULAU SULAWESI TAHUN 2019



## PERBANDINGAN PULAU SULAWESI TAHUN 2019



# PERBANDINGAN REGIONAL

Sulawesi Utara menjadi provinsi dengan IPM tertinggi dan tingkat kemiskinan terendah di kawasan Pulau Sulawesi



Meskipun pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara merupakan yang terendah di pulau Sulawesi, indikator IPM-nya justru yang tertinggi. IPM Sulawesi Utara tercatat 72,99, berada di atas angka nasional yaitu sebesar 71,92. Begitu pula halnya dengan tingkat kemiskinan, Sulawesi Utara mencatat angka terendah di Pulau Sulawesi yakni 7,51 persen, berada di bawah angka nasional yang tercatat 9,22 persen. Tingkat kemiskinan provinsi-provinsi lainnya di Pulau Sulawesi ada pada rentang 8-15 persen.

Sulawesi Barat menjadi provinsi dengan IPM terendah di Pulau Sulawesi, yaitu 65,73 dan Gorontalo menjadi provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Sulawesi, yaitu sebesar 15,31 persen.



Pulau Sulawesi yang disebut juga **Celebes** dengan luas 174.600 km<sup>2</sup> merupakan pulau terbesar kesebelas di dunia.

# LAMPIRAN



<http://sukses.bps.go.id>

**TABEL 1**  
**INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KOMPONEN PENYUSUN**  
**MENURUT KABUPATEN/KOTA, 2018-2019**

Kab/Kota	Usia Harapan Hidup (Tahun)		Harapan Lama Sekolah (Tahun)		Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)		Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Ribu Rupiah per tahun)		IPM	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Bolaang Mongondow	68,86	69,22	11,30	11,41	7,59	7,77	10 054	10 470	66,91	67,82
Minahasa	70,67	70,98	13,96	13,97	9,56	9,58	12 319	12 720	74,97	75,47
Kepulauan Sangihe	69,60	69,96	12,04	12,31	7,90	8,04	11 397	11 663	69,67	70,53
Kepulauan Talaud	69,71	70,04	12,20	12,27	9,00	9,25	8 525	8 638	68,32	68,97
Minahasa Selatan	69,47	69,80	12,08	12,43	8,84	8,85	11 410	11 760	70,86	71,68
Minahasa Utara	71,03	71,31	12,65	12,69	9,61	9,93	11 318	11 712	73,05	73,95
Bolaang Mongondow Utara	67,21	67,54	11,88	11,90	8,11	8,12	8 992	9 366	66,32	66,91
Siau Tagulandang Biaro	70,14	70,54	11,51	11,64	8,57	8,75	8 097	8 252	66,75	67,48
Minahasa Tenggara	69,77	70,07	11,74	12,04	8,82	8,87	10 354	10 665	69,66	70,47
Bolaang Mongondow Selatan	64,19	64,45	12,23	12,28	7,73	7,80	8 743	9 229	64,49	65,28
Bolaang Mongondow Timur	67,51	67,81	11,48	11,50	7,57	7,59	8 856	9 483	65,21	66,08
Kota Manado	71,52	71,80	14,12	14,14	11,04	11,26	13 814	14 232	78,41	79,12
Kota Bitung	70,72	71,00	12,26	12,60	9,65	9,87	12 168	12 383	73,27	74,20
Kota Tomohon	71,43	71,79	14,17	14,19	10,25	10,48	11 647	12 152	75,78	76,67
Kota Kotamobagu	69,97	70,33	12,75	12,78	10,04	10,09	10 663	11 098	72,55	73,22
<b>SULAWESI UTARA</b>	<b>71,26</b>	<b>71,58</b>	<b>12,68</b>	<b>12,73</b>	<b>9,24</b>	<b>9,43</b>	<b>10 731</b>	<b>11 115</b>	<b>72,20</b>	<b>72,99</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS

**TABEL 2**  
**INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KAWASAN SULAWESI, MALUKU,**  
**DAN PAPUA**  
**MENURUT KOMPONEN PENYUSUN, 2018-2019**

Kab/Kota	Usia Harapan Hidup (Tahun)		Harapan Lama Sekolah (Tahun)		Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)		Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Ribu Rupiah per tahun)		IPM	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
SULAWESI UTARA	71.26	71.58	12.68	12.73	9.24	9.43	10 731	11 115	72.20	72.99
SULAWESI TENGAH	67.78	68.23	13.13	13.14	8.52	8.75	9 488	9 604	68.88	69.50
SULAWESI SELATAN	70.08	70.43	13.34	13.36	8.02	8.26	10 814	11 118	70.90	71.66
SULAWESI TENGGARA	70.72	70.97	13.53	13.55	8.69	8.91	9 262	9 436	70.61	71.20
GORONTALO	67.45	67.93	13.03	13.06	7.46	7.69	9 839	10 075	67.71	68.49
SULAWESI BARAT	64.58	64.82	12.59	12.62	7.50	7.73	9 051	9 235	65.10	65.73
MALUKU	65.59	65.82	13.92	13.94	9.58	9.81	8 721	8 887	68.87	69.45
MALUKU UTARA	67.80	68.18	13.62	13.63	8.72	9.00	7 980	8 308	67.76	68.70
PAPUA BARAT	65.55	65.90	12.53	12.72	7.27	7.44	7 816	8 125	63.74	64.70
PAPUA	65.36	65.65	10.83	11.05	6.52	6.65	7 159	7 336	60.06	60.84
<b>INDONESIA</b>	<b>71.20</b>	<b>71.34</b>	<b>12.91</b>	<b>12.95</b>	<b>8.17</b>	<b>8.34</b>	<b>11 059</b>	<b>11 299</b>	<b>71.39</b>	<b>71.92</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS

**TABEL 3**  
**KONTRIBUSI PDRB SULAWESI UTARA TAHUN 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA, 2015-2019 (PERSEN)**

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21.69	21.72	21.53	20.95	20.83
Pertambangan dan Penggalian	4.75	4.82	4.84	4.96	5.07
Industri Pengolahan	9.46	9.00	9.36	9.16	8.73
Pengadaan Listrik dan Gas	0.08	0.09	0.10	0.09	0.09
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.13	0.13	0.12	0.12	0.11
Konstruksi	11.57	11.39	11.47	11.78	11.79
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12.33	12.11	12.09	12.15	12.75
Transportasi dan Pergudangan	10.62	11.02	10.88	11.20	11.17
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.15	2.25	2.22	2.19	2.08
Informasi dan Komunikasi	3.82	3.86	3.92	3.95	3.99
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.55	3.96	4.01	3.82	3.73
Real Estate	3.51	3.47	3.45	3.5	3.43
Jasa Perusahaan	0.09	0.09	0.09	0.1	0.10
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.41	8.26	8.1	7.99	7.59
Jasa Pendidikan	2.86	2.81	2.74	2.79	2.95
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.46	3.49	3.49	3.57	3.68
Jasa lainnya	1.50	1.54	1.56	1.68	1.91
<b>TOTAL</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS

**TABEL 4**  
**KONTRIBUSI PDRB SULAWESI UTARA TAHUN 2010 MENURUT**  
**LAPANGAN USAHA, 2015-2019 (PERSEN)**

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.54	3.67	4.44	3.54	5.89
Pertambangan dan Penggalian	8.49	4.44	9.07	8.82	8.54
Industri Pengolahan	2.80	1.08	8.00	4.48	0.31
Pengadaan Listrik dan Gas	12.11	17.52	4.79	3.51	9.18
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.42	3.07	0.81	3.29	4.42
Konstruksi	9.72	6.97	7.41	7.16	5.81
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.91	6.09	5.54	5.78	8.79
Transportasi dan Pergudangan	7.55	9.09	5.65	7.87	5.50
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.50	12.44	6.50	5.96	2.80
Informasi dan Komunikasi	8.89	9.20	7.07	7.80	7.98
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.98	19.15	6.73	0.49	3.75
Real Estate	7.58	7.08	7.22	7.59	4.50
Jasa Perusahaan	7.97	6.87	9.05	9.04	7.25
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.99	4.70	5.44	5.26	0.04
Jasa Pendidikan	7.08	6.19	5.64	9.16	11.94
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.88	7.98	7.62	10.49	7.20
Jasa lainnya	7.56	8.64	8.4	11.84	15.75
<b>TOTAL</b>	<b>6.12</b>	<b>6.16</b>	<b>6.31</b>	<b>6.01</b>	<b>5.66</b>

Sumber: BPS

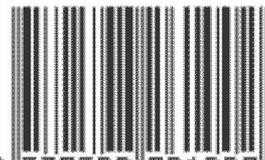
# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Jl. 17 Agustus, Manado, 95119,  
Telp. (0431) 847044, Fax. (0431) 862204  
Email: [bps7100@bps.go.id](mailto:bps7100@bps.go.id)  
Website : <http://sulut.bps.go.id>



9 772598 261002